1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    1. Perkembangan IPH bulan Juli 2026

    Pada Juli 2026, Kabupaten Lamandau mengalami kenaikan IPH secara bertahap dari minggu pertama hingga minggu kelima. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan kenaikan harga bahan pangan dibandingkan dengan bulan Juni 2026. Komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap kenaikan harga selama Juli 2026 adalah:

    - Daging ayam ras, dengan andil yang meningkat dari 0,2032 pada minggu pertama menjadi 1,2287 pada minggu kelima.
    - Tempe, dengan andil sebesar 0,4279 yang tercatat konsisten dalam data mingguan.
    - Bawang putih, yang memberikan andil pada awal hingga minggu keempat, kemudian digantikan oleh beras dalam tiga komoditas penyumbang utama pada minggu kelima.

    Dengan demikian, daging ayam ras merupakan komoditas yang perlu mendapatkan perhatian utama dalam pengendalian harga pangan pada Juli 2026.

    2. Perkembangan IPH bulan Agustus 2026

    Pada Agustus 2026, perkembangan IPH menunjukkan kondisi yang berbalik dibandingkan bulan sebelumnya. Berdasarkan data minggu pertama, ketiga, dan keempat, IPH Kabupaten Lamandau berada pada angka negatif, yang mengindikasikan penurunan harga bahan pangan dibandingkan Juli 2026. Komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap penurunan harga pada periode tersebut meliputi:

    - Daging ayam ras, sebagai komoditas dengan andil penurunan terbesar.
    - Bawang merah, yang turut memberikan andil terhadap penurunan harga.
    - Bawang putih, yang juga mengalami penurunan harga.

    Data menunjukkan bahwa penurunan IPH terbesar terjadi pada minggu pertama Agustus sebesar 1,15%. Pada minggu ketiga dan keempat, IPH tetap negatif, tetapi penurunannya lebih kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tekanan harga secara umum lebih rendah dibandingkan Juli 2026. Namun, data yang tersedia belum cukup untuk memastikan penyebab penurunan harga, misalnya perubahan pasokan, permintaan, atau distribusi.

    3. Perkembangan IPH bulan September 2026

    Pada September 2026, perkembangan IPH menunjukkan dinamika perubahan harga yang relatif kecil. Pada minggu pertama, IPH tercatat sebesar 0,27%, kemudian turun menjadi 0,13% pada minggu kedua, dan mencapai -0,02% pada minggu ketiga.

    Pada minggu pertama dan kedua September, kenaikan IPH terutama dikaitkan dengan komoditas daging ayam ras, dengan andil sebesar 0,4562. Sementara itu, pada minggu ketiga, penurunan IPH didukung oleh penurunan harga bawang merah dengan andil -0,1648, bawang

putih sebesar -0,1295, serta telur ayam ras sebesar -0,0869.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa tekanan kenaikan harga pangan mulai mereda pada minggu ketiga September 2026. Meskipun demikian, pemantauan terhadap daging ayam ras tetap diperlukan, mengingat komoditas tersebut berulang kali muncul sebagai penyumbang utama perubahan IPH pada Juli hingga September 2026.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan perkembangan IPH selama Juli–September 2026, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pengendalian inflasi pangan Kabupaten Lamandau.

1. Tekanan kenaikan harga tertinggi terjadi pada Juli 2026. IPH meningkat secara bertahap dari 0,33% pada minggu pertama menjadi 1,14% pada minggu kelima. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan kenaikan harga pangan yang perlu diantisipasi melalui pemantauan pasokan dan distribusi.
2. Daging ayam ras merupakan komoditas prioritas pengendalian harga. Komoditas ini muncul sebagai penyumbang kenaikan harga pada Juli dan September, serta penyumbang penurunan harga pada Agustus. Pola tersebut menunjukkan pentingnya pemantauan harga dan ketersediaan secara berkelanjutan.
3. Penurunan IPH terjadi pada Agustus 2026. IPH mencapai -1,15% pada minggu pertama dan tetap negatif pada minggu ketiga serta keempat. Kondisi ini perlu dipertahankan melalui pemantauan pasokan dan kelancaran distribusi komoditas pangan.
4. Tekanan kenaikan harga mulai mereda pada September 2026. IPH turun dari 0,27% menjadi 0,13%, kemudian menjadi -0,02%. Meski demikian, perubahan harga tetap perlu dipantau agar kenaikan kembali tidak mengganggu keterjangkauan masyarakat.
5. Komoditas pangan yang perlu mendapat perhatian meliputi daging ayam ras, tempe, bawang merah, bawang putih, beras, dan telur ayam ras. Penetapan langkah pengendalian perlu mempertimbangkan perkembangan harga aktual, ketersediaan pasokan, serta kondisi distribusi di tingkat kabupaten.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan keterjangkauan pangan di Kabupaten Lamandau, TPID melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemantauan harga dan stok pangan. Melaksanakan pemantauan rutin terhadap daging ayam ras, beras, tempe, bawang merah, bawang putih, dan telur ayam ras di pasar-pasar utama.
2. Gerakan Pangan Murah (GPM). Melaksanakan GPM secara selektif pada lokasi yang mengalami kenaikan harga signifikan dan memiliki risiko keterjangkauan pangan.
3. Penguatan pasokan dan distribusi. Berkoordinasi dengan distributor, pedagang, peternak, dan pemasok untuk memastikan ketersediaan komoditas prioritas.
4. Evaluasi perkembangan IPH. Melakukan evaluasi mingguan terhadap perubahan IPH dan mengidentifikasi komoditas penyumbang utama sebagai dasar penentuan intervensi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Secara keseluruhan, kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Lamandau cukup efektif dalam menjaga stabilitas harga pada Juli hingga September 2026. Daging ayam ras merupakan komoditas yang perlu mendapat perhatian utama karena berulang kali muncul sebagai penyumbang perubahan IPH. Komoditas lainnya yang perlu dipantau meliputi tempe, bawang merah, bawang putih, beras, dan telur ayam ras. Pengendalian inflasi pangan perlu dilakukan secara terpadu melalui pemantauan harga dan stok, pelaksanaan GPM secara tepat sasaran, penguatan distribusi, serta penjajakan KAD sesuai kebutuhan pasokan daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sehubungan dengan perkembangan IPH periode Juli–September 2026 di atas, direkomendasikan agar TPID Kabupaten Lamandau:

1. Memprioritaskan pemantauan daging ayam ras sebagai komoditas yang berulang kali memberikan andil terhadap perubahan IPH.
2. Meningkatkan koordinasi lintas perangkat daerah dan pelaku usaha untuk mengantisipasi gangguan pasokan maupun distribusi pangan.
3. Melaksanakan intervensi pasar secara terukur berdasarkan hasil pemantauan harga dan stok, dengan mengutamakan komoditas serta wilayah yang membutuhkan penanganan.
4. Melakukan evaluasi IPH secara berkala sebagai dasar perumusan kebijakan pengendalian inflasi daerah dan pelaporan kepada pimpinan.